BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan informasi dan data dengan cara yang relevan dengan situasi yang dihadapi untuk tujuan tertentu. Bagian ini akan membahas: 1) Desain Penelitian; 2) Sampel, Populasi, dan Pengambilan Sampel; 3) Definisi Operasional dan Variabel Penelitian; 4) Metode Penelitian; 5) Lokasi dan Waktu Penelitian; 6) Analisis Data; 7) Etika Penelitian..

3.1 Desain Penelitian

Prosedur lengkap yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian termasuk dalam desain penelitian. Menurut Duarsa dkk. (2021), komponen desain penelitian mencakup setiap aspek struktur penelitian, dari pembangkitan ide hingga pencapaian hasil penelitian.

Jenis penelitian observasional non-eksperimental yang paling populer, yaitu desain cross-sectional, digunakan dalam penelitian ini. Studi ini mencakup sejumlah investigasi di mana variabel dinilai hanya sekali. Studi ini meneliti hubungan antara pengetahuan menarche dengan tingkat kecemasan menghadapi menarche di kalangan remaja putri IPPNU di Desa Cangkring, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Populasi, Sampel. Dan Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Foundation and Writing (2023), populasi adalah wilayah umum yang mencakup benda atau orang dengan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dari mana kemudian dibuat kesimpulan. Ke-31 anggota Remaja Putri IPPNU yang berusia 10-15 tahun dan belum mendapatkan mentsruasi di Desa Cangkring, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, merupakan populasi penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian terpilih dari suatu populasi yang diperoleh melalui serangkaian proses pemilihan, bertujuan untuk meneleliti atau mempelajari karakteristik khusus pada populasi (I Ketut Swarjana, 2022).

Sampel dari penelitian ini adalah semua anggota Remaja Putri IPPNU yang berusia 10-15 tahun dan belum mendapatkan mentsruasi IPPNU di Desa Cangkring, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo Sebanyak 31.

3.2.3 Sampling

Agar sampel dapat sepenuhnya mewakili atau mencirikan populasi, pengambilan sampel merupakan teknik yang perlu digunakan dengan tepat (I Ketut Swarjana, 2022).

Metode pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pengambilan sampel non-probabilitas dengan jenis pengambilan

UNIVERSITAS PPNI BINA SEHAT PPNI

sampel total, yang melibatkan pengambilan sampel setiap anggota populasi. (Hardani et al, 2020).

3.3 Variabel penelitian dan Definisi operasional

3.3.1 Variabel penelitian

Dalam penelitian, variabel adalah atribut atau sifat yang nilainya bervariasi antar item atau kelompok. Parameter ini dapat diukur secara metodis atau dinyatakan pada skala tertentu (Adiputra dkk., 2021). Dua faktor digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Menurut Ismail, I.A. (2021), variabel independen, kadang-kadang disebut sebagai variabel independen, berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Tingkat pengetahuan adalah variabel yang memengaruhi penelitian.
2. Variabel yang memengaruhi atau dihasilkan dari keberadaan variabel independen disebut sebagai variabel dependen (Ismail, I.A., 2021). Tingkat kecemasan adalah variabel yang memengaruhi penelitian..

3.3.2 Definisi Operasional

Strategi untuk mengukur variabel yang sedang diteliti yang selaras dengan metodologi peneliti dikenal sebagai definisi operasional. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa beberapa peneliti akan

memberikan definisi operasional yang berbeda untuk variabel yang sama berdasarkan tujuan dan sasaran pengukuran. (Duarsa et al., 2021).

Perumusan definisi operasional di uraikan dalam table dibawa ini :

Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala data	Hasil ukur
Tingkat pengetahuan Menarche.	Pengetahuan adalah kemampuan remaja untuk memahami dan mendapatkan informasi tentang menarche (Oktavia, 2023).	1. Pengertian menarche 2. Fisiologi menarche. 3. Tanda – tanda menarche	Kuisioner	Ordinal	1. Baik :76% - 100% 2. Cukup:56% - 75% 3. Kurang: < 56% (Manase, N., 2022).
Tingkat kecemasan menghadapi menarche	Respon responden berupa perasaan khawatir, dan takut terkait menstruasi yang datang (Oktavia, 2023).	1. perasaan cemas 2. Tegang 3. Kemampuan 4. Konsentrasi 5. Perasaan sedih	Kuisioner	Ordinal	1. Kecemasan ringan : 0-14 2. Kecemasan sedang : 14-28 3. Kecemasan berat : 28-42 (Rahmati, 2022)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Menarche dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri

3.4 Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi dari peserta. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengiriman email atau pengajuan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh peserta (Duarsa et al., 2021). Kuesioner dan daftar periksa/observasi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Instrumen

tersebut terdiri dari tiga komponen: kuesioner yang berisi informasi tentang pengetahuan, tingkat kecemasan, dan demografi..

1. Instrumen data demografi

   Usia responden, tingkat pendidikan, dan apakah mereka telah diberi informasi tentang menstruasi atau tidak, semuanya termasuk dalam instrumen data demografis.

2. Instrumen pengetahuan

   Instrumen pengetahuan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang menarche adalah kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari (Manase, N., 2022). Kuesioner ini berisi serangkaian pernyataan dengan alternatif jawaban Benar atau Salah dengan pilihan ganda. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100\%$$

   Keterangan :

   P = Presentase skor pengetahuan

   f = Jumlah skor jawaban benar yang diperoleh

   N = Total skor maksimal / jumlah seluruh soal

   Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, total skor kemudian dikategorikan untuk menentukan tingkat pengetahuan sebagai berikut :

   1. Baik : 76% - 100%
   2. Cukup : 56% - 75%
   3. Kurang : < 56%

UNIVERSITAS PPNI BINA SEHAT PPNI

3. Instrumen Kecemasan

Instrumen untuk variabel kecemasan menggunakan kuesioner dengan model check list dan alat ukur yang digunakan adalah skala Penilaian Hamilton (HARS) yang terdiri dari 14 pernyataan yang mewakili emosi yang diekspresikan dalam setiap item, setiap pernyataan diberi kategori sebagai berikut :

1. Gejala ringan diberi nilai 1
2. Gejala sedang diberi nilai 2
3. Gejala berat diberi nilai 3

Skor dari 14 pernyataan tersebut kemudian dijumlahkan menggunakan rumus sebagai berikut (Rahmati, 2022) :

1. Skor Maksimal = Skor terbesar X banyak item

   = 3 x 14 = 42

2. Skor Minimal = Skor terkecil X banyak item

   = 1 x 14 = 14

3. $Skor\ Median = \frac{Skor\ Maksimal + Skor\ Minimal}{2}$

$$= \frac{42 + 14}{2}$$

$$= \frac{56}{2}$$

$$= 28$$

UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI



14	28	42
Minimal	Median	Maksimal

Maka didapatkan kategori sebagai berikut :

1. Kecemasan ringan diberi nilai 0-14
2. Kecemasan sedang diberi nilai 14-28
3. Kecemasan berat diberi nilai 28-42

3.5 Prosedur Penelitian

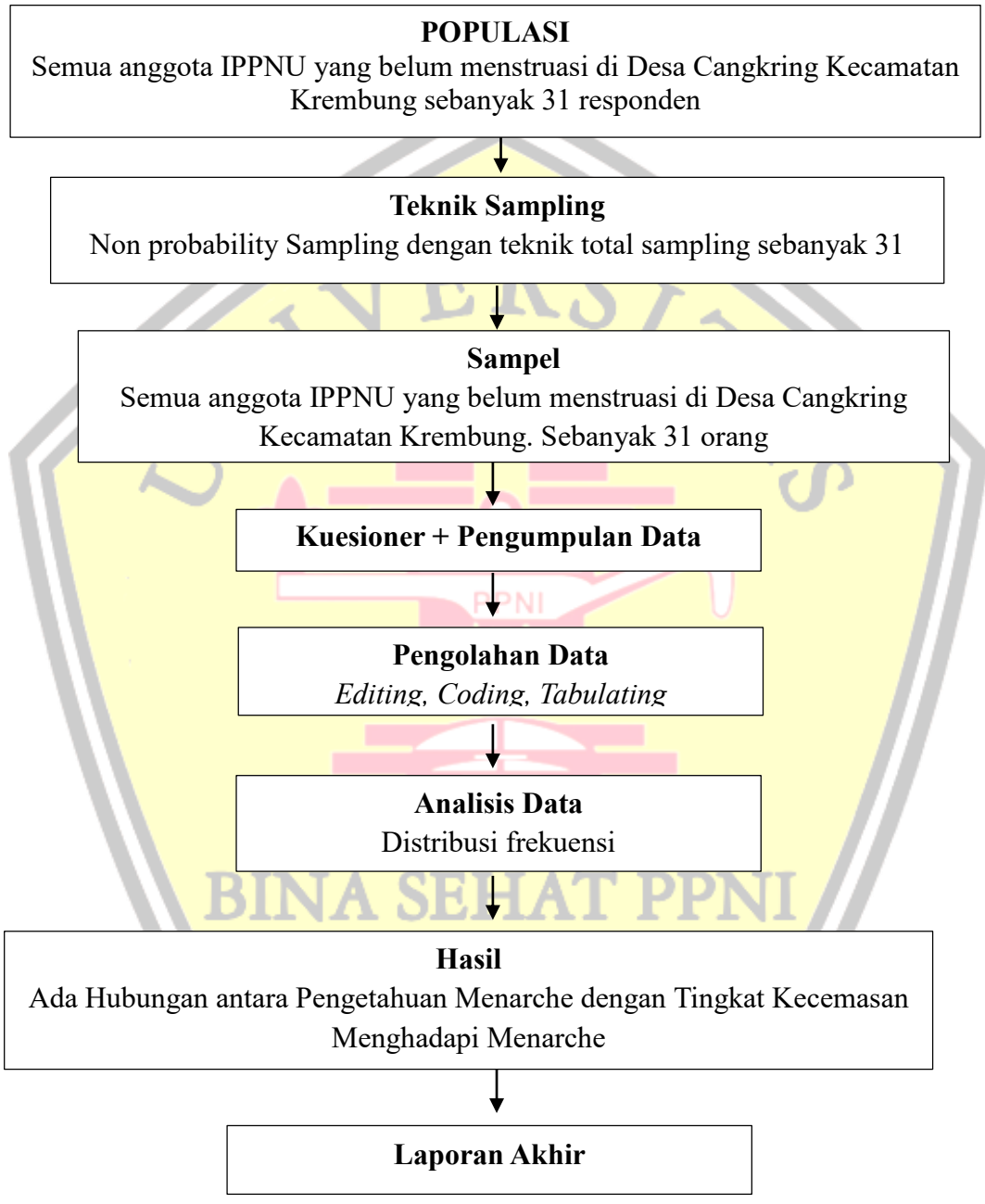
Tahapan-tahapan berikut digunakan dalam metode penelitian ini untuk mengumpulkan data dan melakukan prosedur pengumpulan:

1. Mengirimkan fenomena dan judul kepada pembimbing.
2. skripsi penelitian dibuat setelah pembimbing menyetujui judul.
3. Mendapatkan izin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat di PPNI Mojokerto.
4. Menyiapkan skripsi untuk ujian seminar skripsi.

UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI

3.6 Kerangka Kerja

Kerangka kerja, yang juga dikenal sebagai kerangka penelitian atau dasar penelitian, adalah serangkaian prosedur yang akan diikuti selama sebuah studi..



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Penelitian

BINA SEHAT PPNI

3.7 Pengumpulan Data

Salah satu fase terpenting dan vital dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data yang kredibel akan dihasilkan dari penggunaan strategi pengumpulan data yang relevan dan dapat diterima, dan sebaliknya (Anggreni, 2022). Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengiriman email atau pengajuan serangkaian pertanyaan untuk diisi oleh responden. (Anggreni, 2022).

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

   Tingkat akurasi suatu instrumen dalam mengukur hal yang sebenarnya diuji dikenal sebagai pengujian validitas. Prosedur pengukuran dan observasi yang menunjukkan seberapa andal suatu instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan termasuk dalam konsep dasar validitas. Tujuan pengukuran yang ditargetkan harus tercakup oleh instrumen penelitian (Polit & Beck, 2012). Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%, instrumen tersebut dianggap valid.

   Sebagai ilustrasi pada studi yang dilakukan oleh Ningsih & Yulianti (2016), pengeuji validitas instrumen dilakukan dengan menyerahkan instrumen penelitian beserta kriteria penilaian kepada para ahli dibidangnya. Nilai r terhitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,36) diperoleh dari uji validitas 20 pertanyaan tentang hubungan antara

tingkat pengetahuan menstruasi dan kecemasan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Pematang Siantar tahun 2021. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa seluruh 20 pertanyaan tersebut memenuhi persyaratan validitas yang diperlukan..

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten data pengukuran atau observasi bertahan dari waktu ke waktu. Jika nilai koefisien konsisten sepanjang waktu, alat penelitian dapat dianggap dapat diandalkan. Jika nilai koefisien alfa lebih besar dari atau sama dengan 0,70, instrumen penelitian dapat dianggap tidak dapat diandalkan. (Polit & Beck, 2012).

Berdasarkan contoh dari dari penelitian Ningsih & Yulianti (2016), hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang menstruasi memperoleh nilai alpha sebesar 0,948 yang mana nilainya jauh melampaui batas maksimum 0,70. Hal ini membuktikan bahwa variabel pengetahuan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan untuk pengunaan lebih lanjut.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cangkring Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo pada bulan Februari 2026 dilakukan pengambilan data awal atau study pendahuluan selama 1 minggu, kemudian pada bulan Juli 2026 dilakukan penelitian selama 2 minggu 2026.

3.10 Editing

Proses mengevaluasi kelengkapan dan kejelasan alat pengumpulan data (kuesioner) disebut sebagai langkah penyuntingan ini. Memeriksa atau memverifikasi data yang terkumpul adalah proses penyuntingan. (Anggreni, 2022).

3.11 Coding

Praktik mengkategorikan respons ke dalam kelompok-kelompok signifikan untuk memfasilitasi analisis dan diskusi temuan penelitian dikenal sebagai pengkodean. Setiap respons ditandai dengan kode unik untuk melakukan klasifikasi (Anggreni, 2022). Berikut adalah pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Karakteristik Resonden
   a. Umur remaja
      a) Masa Remaja Awal Usia 10-12 tahun : kode 1.
      b) Masa Remaja Madya Usia 13-15tahun : kode 2.
   b. Pernah mendapat informasi menstruasi
      a) Tidak : kode 0.
      b) Ya : kode 1.
   c. Pendidikan
      1) SD : Kode 1
      2) SMP : Kode 2

2. Variabel X (Pengetahuan)

   a. Benar : kode 1.

   b. Salah : kode 0.

3. Variabel Y (Tingkat Kecemasan)

   a. Kecemasan ringan : kode 1.

   b. Kecemasan sedang : kode 2.

   c. Kecemasan berat : kode 3.

4. Kategori Variabel X

   a. Baik : 1

   b. Cukup : 2

   c. Kurang : 3

5. Kategori Variabel Y

   a. Kecemasan Ringan : 1

   b. Kecemasan Sedang : 2

   c. Kecemasan Berat : 3

3.12 Scoring

Praktik memberikan nilai atau skor pada survei dikenal sebagai pemberian skor. (Hardani et al, 2020).

Pemberian skor dilakukan pada variabel yang menggunakan kuesioner yaitu pengetahuan dan kecemasan.

1. Pengetahuan

   a. Baik : 76% - 100%

   b. Cukup : 56% - 75%

UNIVERSITAS PPNI BINA SEHAT PPNI

c. Kurang : < 56%

2. Kecemasan

a. Kecemasan ringan diberi nilai 0-14

b. Kecemasan sedang diberi nilai 14-28

c. Kecemasan berat diberi nilai 28-42

3.13 Tabulating

Penyajian data jawaban responden dengan cara tertentu dikenal sebagai tabulasi (Dian Rachma Wijayanti dkk., 2023). Untuk menjamin bahwa data tersusun dengan baik dan mudah dibaca serta diinterpretasikan, prosedur tabulasi meliputi langkah pertama yaitu membuat tabel dengan kolom dan baris yang diurutkan secara tepat sesuai kebutuhan, kemudian menghitung frekuensi untuk setiap jenis jawaban, dan selanjutnya membuat distribusi frekuensi..

3.14 Analisis data

Analisis data merujuk pada metode atau cara yang diterapkan untuk mengelolah dan menganalisis informasi dari data yang telah terkumpul, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mudah dipahami oleh pembaca (Adiputra et al., 2021).

Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dan pengetahuan tentang menstruasi di kalangan remaja IPPNU di Desa Cangkring, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Analisis data penelitian ini meliputi:

UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI

1. Analisis univariat: Karakteristik setiap variabel penelitian dijelaskan atau dideskripsikan menggunakan analisis univariat (Umayra, 2021). Hanya frekuensi dan distribusi persentase dari setiap variabel independen—yaitu, pengetahuan menstruasi remaja—dengan tingkat baik, cukup, dan buruk yang dihasilkan oleh penelitian ini. Terdapat empat tingkat kecemasan: tidak cemas, kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat.
2. Analisis bivariat: Hubungan antara tingkat kecemasan dan pengetahuan menstruasi dipastikan dengan analisis bivariat terkomputerisasi. Rumus chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% digunakan untuk pengujian hipotesis. Ambang batas signifikansi adalah 0,05. Keputusan pengujian adalah sebagai berikut: jika nilainya kurang dari 0,05, Ha diperbolehkan; jika lebih dari 0,05, Ha ditolak dengan tingkat spesifikasi α (0,05):
   a. "Apabila p < 0,05 = Ha diterima, berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan pada remaja.
   b. Apabila p > 0,05 = Ha ditolak, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan pada remaja".

3.15 Etika Penelitian

Calon responden harus diberi tahu tentang tujuan, sasaran, dan keuntungan penelitian sebelum penelitian dilakukan. Setelah diskusi ini, peserta diundang untuk menyatakan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani dan mengembalikan formulir izin.

Priyono (2016) menyatakan bahwa ada beberapa komponen etika penelitian, termasuk:

1. *Scientific Misconduct*

   Dalam lingkungan etika ini, peneliti dilarang memanipulasi atau menyesatkan orang lain saat melakukan penelitian. Setiap tahapan penelitian harus diselesaikan oleh peneliti secara metodis dan berurutan..

2. *Informed Concent* (Lembar Persetujuan)

   Etika penelitan juga mengatur hal-hal yang berkaitan dengan perlindungan terhadap partisipan serta tangunggung jawab penliti terhadap subjek penelitian melalui informed consent. Perlindungan terhadap partisipan meliputi berbagi aspek, namun yang terpenting adalah memastikan bahwa tindakan peneliti tidak menyebabkan kerugian bagi subejek penelitian.

3. *Anonimitas dan confidientiality* (Kerahasiaan)

   Etika penelitian juga mengatur konsep kerahasiaan dan anonimitas dalam upaya menerapkan persetujuan berdasarkan informasi. Peneliti harus menetapkan identitas responden untuk memastikan kesediaan mereka untuk terlibat dalam penelitian. Anonimitas dan kerahasiaan adalah dua hal yang berbeda. Ketika identitas responden benar-benar diketahui oleh peneliti tetapi dirahasiakan karena kesepakatan sebelumnya, ini disebut sebagai kerahasiaan. Ketika tidak ada informasi yang dikumpulkan tentang identitas subjek penelitian, itu disebut sebagai anonimitas. (Sugiyono, 2021).

3.16 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu :

1. Pada pelaksaan pengembilan data awal yang telah dijadwalkan, terdapat beberapa responden yang tidak hadir. Hal ini menyebabkan data tidak dapat dikumpulkan dan membuat jadwal pertemuan ulang.
2. Pengisian kuesioner dilakukan secara bersama-sam di satu temoat, pada kondisi tersebut dimungkinkan adanya interaksi antar responden. Hal ini berpotensi menimbulkan kemungkinan responden menjawab tidak sesui dengan keadaan dirinya sendiri atau menyontek jawaban temannnya, kondisi tersebut dapat mempengaruhi keobjektifan data yang diperoleh.
3. Kuesioner kecemasan bersifat subjektif karena didasarkan pada perasaan dan pengalaman pribadi responden. Setiap responden memiliki interpretasi yang berbeda terhadap pernyataan kecemasan, hal ini menyebabkan kemungkinan adanya perbedaan pemahaman sehingga jawaban yang diberikan belum tentu mencerminkan kondisi kecemasan yang sebenarnya.
4. Beberapa responden dengan usia 10-12 tahun dan berpendidikan tingkat SD dimungkinkan belum sepenuhnya memahami istilah dalam pernyataan kuesioner kecemasan, meskipun telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, tetap terdapat kemungkinan perbedaan penafsiran yang dapat mempengaruhi jawaban responden.